

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TELEVISI TUTOR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS AWAL ANAK KELOMPOK A RA BAHRUL ULUM PENGALANGAN MENGANTI GRESIK

Erni Riyanti / Muhammad Reza, S. Psi, M. Si.

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
(Email : erniriyanti@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah keinginan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris awal di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. Dengan adanya tuntutan pendidikan yang semakin tinggi, diharapkan peserta didik mampu berkompetensi dibidang kemampuan berbahasa termasuk bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Diharapkan dengan adanya kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki anak menjadi bekal untuk memasuki jenjang berikutnya. Sebagai inovasi dalam pembelajaran maka penulis akan mencoba menggunakan media audio visual televisi tutor untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Kemampuan bahasa Inggris yang akan di tingkatkan meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Penelitian yang digunakan termasuk kedalam jenis penelitian *pre eksperimental design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Subyek penelitiannya adalah 17 anak kelompok A RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik secara keseluruhan. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon.

Berdasarkan dari perhitungan rumus uji jenjang bertanda wilcoxon diperoleh thitung = 1 kurang dari ttabel 5% yaitu 35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual televisi tutor terhadap kemampuan bahasa Inggris awal anak kelompok A RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik.

Kata kunci : televisi tutor, kemampuan bahasa Inggris awal

Abstract

The background of this research is the desire to improve English language skills in RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. By the demands of higher education, students are expected to afford language competence especially English which is known international language. It is expected that having English language ability is supplied entering the next level. As an innovations in learning process, so the writer will try to use audio-visual media of television tutor to improve English language skills. English language skills will be improved, including, listening, speaking, reading, writing ability.

The research is about pre experimental design with designed one group pretest-posttest design. The research subjects were 17 children in group A RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. The data collection technique use observation and documentation. The data are analyzed by using statistical parametrik which uses level marked by Wilcoxon test.

Based on the calculation formula marked Wilcoxon test levels obtained $t = 1$ is less than 5% there are 35 ttabel. It can be concluded that there is effect of using of audio-visual media television tutor toward English language skills of children in group A RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik.

Keywords: television tutors, toward English language skills

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan. Perkembangan otak anak usia dini sangatlah pesat. Masa ini sering disebut dengan *golden age*. Frobel dalam Zaman (2005:1.9), bahwa anak sebenarnya memiliki kodrat bersifat baik. Selain itu anak memiliki potensi dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan. Masa anak-anak (2-6 tahun), Menurut Montessori dalam Sujiono (2010:2.6) masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, maka harus segera diberi stimulasi yang tepat. Maka hal itu akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya.

Sangat disayangkan jika kita melewatkan masa-masa emas perkembangan sel otak anak dan tidak mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimilikinya. Disamping itu anak juga merupakan pribadi yang mempunyai karakteristik yang khas dan unik yang berbeda dengan orang dewasa, mereka aktif, selalu menjadi peneliti ulung, selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Namun terkadang tidak sedikit guru dan orang tua yang kurang memahami hal itu. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang pembelajaran yang memahami karakteristik anak berdasarkan tahap perkembangannya.

Beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan sejak dini diantaranya : aspek bahasa, kognitif, sosial emosional dan aspek motorik. Pada aspek bahasa yang merupakan aspek penting pada anak menyangkut komunikasi anak baik dalam bahasa tulis, bahasa lisan, maupun kemampuan bahasa yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada anak. Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah (2011:47), menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Anak mampu berinteraksi dengan orang tuanya meski belum mampu berbicara lancar dengan menggunakan bahasa tubuh. Oleh karena itu tanpa bahasa individu tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Hal ini juga yang diutarakan oleh Crow dan Crow dalam Djamarah (2011:47), bahwa bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia, melalui bahasa manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat. Karena pentingnya komunikasi maka tak heran kemampuan bahasa harus dikembangkan sejak dini. Apalagi di zaman yang serba canggih ini tuntutan orang tua terhadap pendidikan

sangatlah tinggi. Kemampuan bahasa anak juga termasuk dalam tuntutan tersebut. Dan tidak sedikit sekolah yang berusaha mencetak anak yang mampu berbahasa asing terutama bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Dengan menguasai bahasa tersebut kita lebih mudah berkomunikasi dengan orang dengan jangkauan lebih luas. Mungkin juga tidak sedikit yang bicara belajar bahasa Inggris itu sangat sulit. Untuk itu perlunya pembelajaran pada anak usia dini dimana merupakan masa emas bagi perkembangan otaknya. Dengan adanya hal-hal penting diatas tinggal bagaimana para pelaku pendidikan mendidik dan mencetak anak yang mampu berkomunikasi baik.

Berdasarkan observasi di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik anak belum dapat berbahasa Inggris dengan baik. Kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris masih rendah. Karena pada saat menjelaskan guru hanya bersifat verbalistik jarang menggunakan media. Daya tarik untuk anak agar mau belajar masih kurang. Guru hanya menggunakan metode hafalan pada anak dengan menuliskannya di papan tulis. Tanpa media, anak menjadi kurang konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan sibuk dengan dirinya sendiri. Sehingga hasilnya adalah anak menjadi kurang mengerti tentang apa yang diterangkan oleh guru. Setelah diterangkan oleh guru, anak langsung mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kondusif. Salah satu bidang pengembangan PAUD adalah muatan lokal. Menurut Trianto (2011,3) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk di sini adalah keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Di RA Bahrul Ulum muatan lokal yang dikembangkan adalah bahasa Inggris untuk itu pembelajarannya harus efisien sehingga mampu mencetak anak yang unggul dalam aspek tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Televisi Tutor terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Awal Anak Kelompok A di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *pre experimental design* dengan desain *pre-test* dan

pos-test. Peneliti memilih desain ini karena digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual televisi tutor terhadap kemampuan bahasa Inggris awal anak kelompok A RA Bahrul Ulum Menganti Gresik.

Populasi yang ditetapkan peneliti adalah anak kelompok A RA Bahrul Ulum yang berjumlah 17 anak. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh dilakukan dengan cara mengambil semua anggota populasi sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Pengembangan instrument pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Variabel	Aspek	Rangkaian Perkembangan
Kemampuan bahasa Inggris anak	Menyimak dan berbicara	Memahami dan mengikuti perintah lisan
		Menjawab pertanyaan
	Membaca dan menulis	Mendemonstrasikan pengetahuan tentang alfabet
		Menulis huruf dan kata

Instrumen pada penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka instrument ini memiliki skala. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. Berikut ini ketentuan penilaiannya:

1. Bintang 1 (*) : mulai berkembang
2. Bintang 2 (**) : sudah berkembang
3. Bintang 3 (***) : berkembang dengan baik
4. Bintang 4 (****) : berkembang dengan sangat baik

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan pengamatan (observasi). Proses menyamakan persepsi agar diperoleh hasil pengamatan yang sama dapat dilakukan dengan 2 pengamat. Selanjutnya digunakan teknik pengujian reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes (dalam Arikunto, 2010: 244)

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Dengan keterangan:

KK: Koefisien kesepakatan

S: Sepakat, jumlah kode yang sama

N1: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Berikut ini uraian uji reliabilitas yang dilakukan peneliti:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

$$KK = \frac{2 \times 12}{12 + 12} = 1$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa melalui uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien kesepakatan bernilai 1, yang artinya bahwa instrument lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan latihan observasi lagi.

Dalam penelitian ini menggunakan Dalam ini menggunakan

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik yang berupa statistik non parametrik, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2010:134).

Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 25 maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong. Berikut contoh tabel penolong menurut Sugiyono (2010:136):

Tabel Penolong untuk Tes Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda X _{B1} - X _{A1}	Tanda jenjang	
				Jenjang	+
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					
Jumlah				T=.....

Keterangan :

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan

$X_{B1} - X_{A1}$: Beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan contoh tabel di atas, maka pengambilan keputusan pada uji jenzang bertanda *Wilcoxon* dengan taraf kesalahan 5% menurut Sugiyono (2010:135) yaitu sebagai berikut:

a. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka hipotesis nol tidak ditolak atau diterima.

b. Jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka hipotesis nol ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media televisi tutor terhadap kemampuan bahasa Inggris awal anak kelompok A RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik

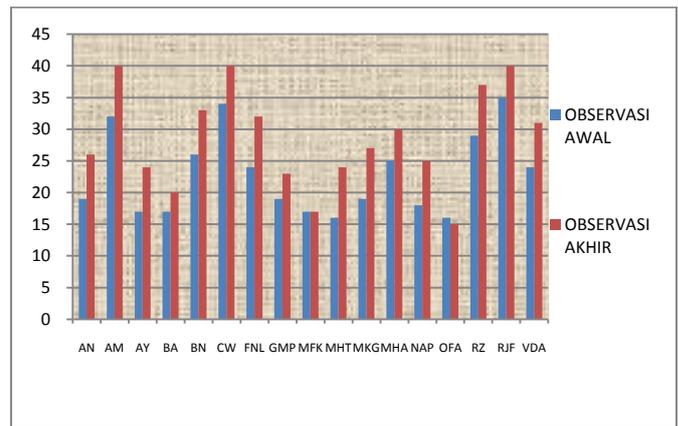
b. H_a : ada pengaruh penggunaan media televisi tutor terhadap kemampuan bahasa Inggris awal anak kelompok A RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi awal mengenai kemampuan bahasa Inggris anak kelompok A RA Bahrul Ulum. Setelah dilakukannya observasi awal dan mendapatkan data mengenai kemampuan bahasa Inggris anak, maka langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan (*Treatment*) dalam hal ini guru yang memberikan perlakuan dengan televisi tutor. Program yang digunakan ialah mengenai alfabet dalam bahasa Inggris dan percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris.

Pemberian perlakuan dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan 4 kemampuan yang diajarkan. Diantaranya kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam pengajaran guru menggunakan media audio visual televisi tutor. Dalam seminggu guru mengajarkan bahasa Inggris selama 2 kali pertemuan jadi pemberian perlakuan dilakukan selama 2 minggu. Yang dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis *treatment* 1 pada hari Selasa, 9 April 2013. *Treatment* 2 pada hari Kamis, 11 April 2013. *Treatment* 3 pada hari Selasa, 16 April 2013. *Treatment* terakhir pada hari Kamis, 18 April 2013. Langkah awal dari penelitian ini adalah peneliti melakukan pengukuran awal (*pre test*) kemampuan sains anak. Setelah mendapat data *pre test* anak diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali berupa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Tahap selanjutnya setelah diberikan perlakuan adalah pengukuran akhir (*post test*) kemampuan sains anak dengan instrument yang sama seperti *pre test*.

Ada yang naik sangat tinggi namun ada juga yang kenaikannya rendah, bahkan ada juga yang mengalami kemunduran. Untuk memperjelas data kenaikan *pre test* dan *post tes* disajikan dalam grafik berikut ini



Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai T hitung yang diperoleh adalah 1, karena jumlah *Signed Rank* terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T hitung. Kemudian dibandingkan dengan T tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 17$. Dari tabel nilai kritis untuk uji jenzang bertanda *Wilcoxon* bahwa nilai T tabel adalah 35. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka hipotesis nol ditolak. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka hipotesis nol tidak ditolak atau diterima.

Melalui penggunaan media dapat menarik perhatian untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Terlebih lagi televisi adalah media elektronik yang sudah akrab dengan anak-anak di rumah. Sadiman (2010:71) berpendapat bahwa sebagai media pembelajaran televisi mempunyai kelebihan-kelebihan diantaranya televisi merupakan media yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah. Selain itu televisi dapat memikat perhatian sepenuhnya dari penonton. Dari kelebihan tersebut dapat dijadikan penguat bahwa penggunaan televisi dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian anak sehingga pesan yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran bahasa Inggris dengan media televisi tutor akan membantu anak dalam belajar bahasa Inggris melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, tanpa harus takut bahwa belajar bahasa asing sangat sulit dan membosankan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual televisi tutor terhadap kemampuan bahasa Inggris anak kelompok A di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik., yang

meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian. Terdapat peningkatan dari hasil observasi awal (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan dengan observasi akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual televisi tutor.

Saran

1. Guru dapat mempergunakan media audio visual televisi tutor dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan indera penglihatan maupun indera pendengaran anak.
2. Guru hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kondisi belajar.
3. Program lain dalam televisi tutor dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak yang lainnya.
4. Waktu yang digunakan dalam perlakuan alangkah baiknya lebih lama karena berpengaruh juga pada proses penerimaan informasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saiudin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik kajian teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

DePorter, Bobbi dkk. 2004. *Quantum Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eliyawati, cucu. 2005. *Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti.

Eric, Jensen. 2010. *Guru Super & Super Teaching*. Jakarta: PT. Indeks.

Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku & Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jodih, Rusmajadi. 2010. *Terampil Bahasa Inggris*. Jakarta: PT. Indeks.

Mark K, Smith, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta : GRASINDO.

Nasir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sadiman, Arif S, dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.

Slavin, Robert. E.2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.

Suroso. 2004. *Smart Brain*. Surabaya: SIC.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: INDEKS.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

TIM. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.

Tim Power Brain. 2008. *Latihan Otak Optimalisasi Fungsi*. Bandung: Nuansa.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak usia dini TK & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Yusuf, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Zaman, Badru, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.